

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup penelitian**

##### **3.1.1 Profil PT. Artajasa Pembayaran Elektronik**

PT. Artajasa Pembayaran Elektronik merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan transaksi elektronik, yang menawarkan mesin *ATM* yang bisa digunakan secara bersama oleh nasabah dari 28 penerbit. PT. Artajasa Pembayaran Elektronik didirikan pada tanggal 10 Februari 2000. Pada tahun 2002, PT. Artajasa Pembayaran Elektronik telah melakukan terobosan baru dan menunjukkan kesuksesan pertamanya dengan memperkenalkan layanan jasa *Clearing* pertama untuk transaksi ritel di indonesia, juga menerima wewenang penuh dari induk perusahaan untuk mempertahankan profesionalisme dan kemandirian.

Pencapaian lainnya terjadi pada tahun 2004, dimana perusahaan mengembangkan transfer antar bank secara *Real Time On-Line*, melalui *ATM*. Dengan pesatnya pertumbuhan jaringan terminal *ATM* yang dikelola telah mencakup seluruh negeri, dan teratas dalam skala nasional. Sebagai partner bank-bank asing PT. Artajasa Pembayaran Elektronik sebagai pemegang peranan penting dalam industri layanan transaksi elektronik. Dalam penggunaan *ATM Bersama* mulai ditingkatkan perluasan pengguna *ATM Bersama*. Jika selama ini terbatas untuk penarikan dana tunai dan transfer antar rekening sesama bank penerbit. Seperti menarik dana tunai,

transfer antar rekening sesama bank penerbit, ditambah transfer antar rekening semua bank peserta *ATM Bersama*.

Diantara 69 bank, ikut bergabung bank-bank swasta nasional, Bank Pembangunan Daerah (BPD), bahkan bank-bank asing seperti ABN Amro, Bank *Commonwealth*, dan *Standard Chartered Bank*. Didorong pentingnya memberi kepuasan kepada masyarakat maka dalam setiap kerjasama dengan bank selalu ditanda tangani *Service Level Agreement*. Dimana, bank wajib menjaga *service level*-nya dengan cara wajib mengisi uang di *ATM*.

PT. Artajasa Pembayaran Elektronik didirikan guna membuat hidup menjadi mudah. Dalam rangka pencapaian tujuan ini, PT. Artajasa Pembayaran Elektronik selalu berlandaskan kepada nilai inti korporasi yaitu CITA, merupakan singkatan dari *Customer Oriented, Innovation and Improvement for Better Services, Teamwork dan Adaptability*. Sebagai mitra terpercaya, PT. Artajasa Pembayaran Elektronik berusaha untuk mewujudkan impian para mitra bisnisnya yaitu lembaga perbankan terkemuka di Indonesia dan lembaga keuangan untuk membuat hidup para nasabahnya menjadi mudah.

PT. Artajasa Pembayaran Elektronik telah menjalin kerja sama yang baik dengan mitra bisnisnya untuk melakukan pengembangan solusi transaksi elektronik yang lebih beragam dan memberikan keuntungan dengan mengefisiensikan biaya operasional. PT. Artajasa Pembayaran Elektronik dengan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari industri

perbankan dan lembaga keuangan di Indonesia. Kepercayaan yang diperoleh merupakan pembuktian dari kapabilitas perusahaan.

PT. Artajasa Pembayaran Elektronik memiliki *team* yang sangat mengerti dan paham akan keadaan saat ini, memiliki pandangan kedepan dan memberikan solusi yang inovatif dalam perkembangan kebutuhan transaksi keuangan. Dengan terus melakukan *Research* dan *Development*, perusahaan mampu bekerjasama dengan mitra bisnis untuk memberikan kemudahan, produk-produk inovatif dan memberikan solusi dalam industri mitra bisnis.

### **3.1.2 Visi dan Misi PT. Artajasa Pembayaran Elektronik**

#### a. Visi perusahaan

“Menjadi penyedia layanan transaksi elektronik terdepan”

#### b. Misi Perusahaan

“Menyediakan layanan transaksi elektronik yang terpadu dan efisien”.

### **3.1.3 Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Artajasa Pembayaran Elektronik yang bertempat di Jl. MH Thamrin Kav.3 lantai.2 Jakarta Pusat, 10340 Indonesia, tel. (021) 39830040. Penelitian dilakukan sejak bulan Agustus 2012.

### **3.1.4 Batasan penelitian**

Penelitian ini memiliki batasan penelitian pada variabel kepuasan kerja ( $X_1$ ), komitmen organisasi ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan ( $Y$ ).

## **3.2 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melihat pengaruh kepuasan kerja sebagai variabel bebas ( $X_1$ ), komitmen organisasi sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat ( $Y$ ). Menurut Sugioyono (2008) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”.

## **3.3 Konseptual dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.3.1 Konseptual Variabel Penelitian**

#### **a. Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja adalah suatu respon yang menggambarkan perasaan dari individu terhadap pekerjaan yang dikombinasi dari seluruh penilaian emosional yang positif dan suasana hati mereka saat bekerja. dimensi yang digunakan berdasarkan lima faktor penentu kepuasan kerja yaitu:

1. Pekerjaan itu sendiri
2. Pendapatan
3. Promosi
4. Atasan
5. Rekan Kerja

#### **b. Komitmen Organisasi**

Komitmen Organisasi adalah kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam bagian organisasi. Dimana dimensi dari komitmen organisasi meliputi identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang karyawan terhadap organisasinya.

c. Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil yang dihasilkan oleh seorang karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi suatu periode tertentu dan merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi.

### 3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel penelitian secara benar maka terlebih dahulu peneliti harus mengoperasionalkan variabel penelitian ke dalam bentuk dimensi dan indikator. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu kepuasan kerja ( $X_1$ ), dimana dimensi yang digunakan merujuk pada penelitian menurut Robbins, Kreiner, Gibson. Komitmen organisasi ( $X_2$ ), dimana dimensi yang digunakan merujuk pada penelitian

menurut Allen dan Mayer, Spector, Suleyman. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian  $X_1$  dan  $X_2$ :

### 3.1 Variabel Operasional $X_1$

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<b>Kepuasan kerja (X1)</b> Kepuasan kerja adalah suatu respon yang menggambarkan perasaan individu terhadap pekerjaannya yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan itu sendiri, pendapatan, promosi, atasan dan rekan kerja yang dapat memberikan tingkat kepuasan. (Robbins & Judge, Kreiner, Luthans)	Pekerjaan itu sendiri	1. Sesuai dengan keahlian	1	Interval 7 poin
		2. Pekerjaan yang menarik	2	
		3. Sesuai dengan prinsip	3	
	Pendapatan	1. Gaji	4	
		2. Tunjangan	5	
		3. Pembayaran gaji tepat waktu	6	
	Promosi	1. Sistem promosi	7	
		2. Intensitas promosi	8	
		3. Kejelasan prosedur promosi	9	
	Atasan	1. Dukungan Atasan	10	
		2. Pengawasan	11	
		3. Perlakuan adil	12	
	Rekan Kerja	1. Dukungan rekan kerja	13	
		2. Kemudahan dalam bekerjasama	14	
		3. Saling menghargai	15	

Sumber: Diolah oleh peneliti

### 3.2 Variabel Operasional $X_2$

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
<b>Komitmen Organisasi (X2)</b> komitmen organisasi adalah	Komitmen Afektif	1. Kerja keras	16,17	Interval 7 poin
		2. Kedekatan Emosional	18,19	

suatu kekuatan yang melibatkan individu dalam mengidentifikasi dirinya dengan berkomitmen pada perusahaan yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuen, dan komitmen normatif. (Meyer & Allen, Spector, Suleyman)		3. Menikmati posisi kerja	20
	Komitmen Kontinuen	1. Kebutuhan untuk bertahan	21
		2. Kesempatan dipromosikan	22
		3. Tidak ada alternatif	23,2 4,25
	Komitmen Normatif	1. Kewajiban	26
		2. Tanggung jawab moral	27,2 8

Sumber: Diolah oleh peneliti

### 3.3.1.1 Variabel Y

Variabel Y (Kinerja karyawan) dalam penelitian ini didapat dari data sekunder yang diperoleh langsung oleh peneliti dari perusahaan. Data sekunder yang didapat oleh peneliti adalah evaluasi penilaian kinerja karyawan PT. Artajasa Pembayaran Elektronik yang peneliti dapatkan dari Manager HRD PT. Artajasa Pembayaran Elektronik. Sehingga pada variabel Y (Kinerja Karyawan) ini tidak lagi menggunakan indikator.

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala Likert dalam interval 1 – 7 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan silai 7 (tujuh).

Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur. Ketika menggunakan skala Likert, skor



memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, atau pengambilan sampel secara random atau acak. Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{181}{1 + 181 (0,05)^2} \\ &= 124,61 \end{aligned}$$

maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 124,61 yang dibulatkan menjadi 125 responden.

Caranya dengan membagi strata berdasarkan departemen yang ada. Metode ini memerlukan satu tahap prosedur pemilihan sampel. Setiap elemen populasi secara independen mempunyai probabilitas untuk dipilih satu kali. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan metode ini diperlukan kerangka

sampel yang jelas yang memuat semua elemen populasi (Mas'ud, 2004). Cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Proses Perhitungan Pengambilan Sampel**

<b>o.</b>	<b>Division / Dept</b>	<b>Pegawai Tetap</b>	<b>Jumlah Responden</b>
	<b>Business and Product Development Division</b>	<b>14</b>	<b>10</b>
	Business Development	6	
	Product Development	8	
	<b>Commercial Division</b>	<b>19</b>	<b>13</b>
	Business Representative	9	
	Business Project Management	10	
	<b>Information Technology Development Division</b>	<b>33</b>	<b>23</b>
	Application Development Department	10	
	System Solution Department	13	
	Corporate Information System Department	10	
	<b>Electronic Channel Division</b>	<b>20</b>	<b>14</b>
	E-Channel Business Department	11	
	E-Channel Operation Department	4	
	E-Channel Development Department	5	
	<b>Operation &amp; Services Division</b>	<b>36</b>	<b>25</b>
	Customer Engineering	18	
	Operation	10	
	Customer Care	8	
	<b>Financial Services Division</b>	<b>14</b>	<b>10</b>
	Financial Services Operation Department	5	
	Reconciliation Services	9	
	<b>Financial &amp; Accounting Division</b>	<b>13</b>	<b>9</b>
	Finance	6	
	Accounting & Tax	7	
	<b>Human Resources Dev &amp; General Services Division</b>	<b>21</b>	<b>15</b>
	Human Resources Development	12	
	General Services	9	
	<b>BOD Support</b>	<b>11</b>	<b>8</b>
	Corporate Affairs Department	5	
	Security Audit Team	3	
	Internal Audit Department	3	
	<b>Total</b>	<b>181</b>	<b>125</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian (Sekaran, 2003).

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

##### **1) Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam. Wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jika menggunakan wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti secara spontanitas menanyakan pertanyaan kepada responden.

##### **2) Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran, 2003). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*) dan data perusahaan. Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian. Selain itu data yang didapat dari tempat penelitian.

### **3.6 Metode Analisis**

#### **3.6.1 Uji Instrumen Penelitian**

Uji coba yang dilakukan itu berguna untuk menguji validitas dan reliabilities dari kuesioner yang akan disebarakan pada seluruh karyawan di PT. Artajasa Pembayaran Elektronik yang berstatus sebagai karyawan tetap.

##### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Menurut Umar (2008), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Dalam rangka mengetahui uji validitas, dapat digunakan korelasi *product moment* (Umar, 2009).

Kriteria pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **3.6.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Umar (2008), uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Umar (2008), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Menurut Ghazali (dalam Leonardus, 2010), model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0,05.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Umar (2008), uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Umar, 2008).

#### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Umar (2008), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008).

Menurut Priyatno (2010), prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

#### 3.6.2.4 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

### 3.6.3 Analisis Regresi

#### 3.6.3.1 Uji t

Menurut Priyatno (2010), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh kepuasan kerja ( $X_1$ ) dan komitmen organisasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{S_{bi}}{b_i}$$

Keterangan:

$b_i$  : Koefisien regresi variabel  $i$

$S_b$  : Standar eror variabel  $i$

Hipotesis 1:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara kepuasan kerja dengan kinerja.

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara kepuasan kerja dengan kinerja.

Hipotesis 2:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja.

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja.

Kriteria

1.  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

### 3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja ( $X_1$ ) dan komitmen organisasi ( $X_2$ ) secara bersamaan terhadap kinerja ( $Y$ ). Nilai  $F_{\text{hitung}}$  dicari dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi  
 n : Jumlah data atau kasus  
 k : Jumlah variabel

Hipotesis 3:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja.

$H_a$ : Ada pengaruh signifikan antara kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja.

Kriteria

1.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
2.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2010), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2010). Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi  
 $ry_{x_1}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y  
 $ry_{x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y  
 $rx_{1x_2}$  = Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### Kriteria

1. Nilai  $R^2$  yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

#### **3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Menurut Priyatno (2010), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010).

Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel terikat

$X$  : Variabel bebas

$a$  : Konstanta

$b$  : Koefisien regresi

### 3.6.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010). Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' : Variabel terikat
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : Variabel bebas
- X<sub>2</sub> : Variabel bebas